

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan.¹

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.6

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.14

secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan secara mendetail.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.⁴

Dengan pendekatan fenomenologi ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subyek dalam hal ini kemampuan siswa kelas VIII SMP Takhasus Plus Al-Mardiyah kecamatan Kaliwungu Selatan kabupaten Kendal dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai di lapangan.

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.3

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm.59

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di SMP Takhasus Plus Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal. Penelitian akan dilaksanakan selama 21 hari yaitu mulai dari tanggal 17 Oktober 2016 sampai 6 November 2016.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵ penentuan data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti daftar nilai, gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan sebagai sumber data pendukung.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bentuk data, yaitu:

1. Sumber data primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁶ Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus,

⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.175

⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. IV, hlm.87

dan tes praktek hafalan siswa.. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, siswa kelas VIII SMP Takhasus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal yang berhubungan dengan kemampuan menghafal siswa al-Qur'an dan guru *tahfidz* kelas VIII SMP Takhasus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal pola pembelajaran menghafal al-Qur'an dilakukan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan dan jurnal.⁷ Adapun data sekunder meliputi buku-buku atau dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan yaitu proses pembelajaran *tahfidz* pada siswa kelas VIII SMP Takhasus Plus Al-Mardliyah dan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Takhasus Plus Al-Mardliyah, maka fokus penelitian ini terfokus pada kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII serta bentuk pelaksanaan

⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.280.

pembelajaran *tahfidz* siswa kelas VIII SMP Takhasus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Teknik data dalam penelitian ini adalah

1. Metode Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁹

Ciri khas penelitian kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari pengamatan. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dan pengamatan secara sistematis fenomenis yang diselidiki.¹⁰

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.308.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm.131-132

¹⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.128

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yang mana dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.¹¹ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakannya. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum atau gambaran mengenai atau gambaran mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz, baik mengenai materi, metode yang digunakan dan fasilitas yang diberikan serta sikap dari siswa kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal dalam mengikuti pembelajaran itu sendiri.

Dalam praktiknya, peneliti dituntut menerapkan beberapa keahlian, melakukan penelitian, peka terhadap lingkungan yang diteliti dan mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dan mempunyai imajinasi yang kuat untuk merumuskan hasil penelitiannya.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.310

¹² Deddy Mulyana, *Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.175

2. Metode Wawancara

Interview atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹³

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.¹⁴

Wawancara yang dilakukan penyusun kali ini yaitu wawancara langsung dengan guru *tahfidz* dan kepala sekolah SMP Takhasus Plus Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal untuk mendapatkan informasi terhadap data-data

¹³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.135

¹⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.270

yang berkaitan dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal dan pola pembelajaran menghafal al-Qur'an, Serta untuk mendapatkan data tentang profil sekolah.

Wawancara yang digunakan oleh penyusun adalah wawancara tidak struktur, karena jenis wawancara inilah yang lebih sesuai dengan penelitian ini. Sebab wawancara tidak struktur ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Meskipun disebut wawancara tidak struktur, bukan dialog – dialog yang ada lepas dari konteks.¹⁵

3. Metode Tes

Metode tes adalah metode yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki seorang atau kelompok.¹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan tes praktek.

Tes praktek (tes perbuatan) adalah tes yang menuntut peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.107

¹⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.226

lebih jauh. Stigins (1994) mengemukakan “tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang hasil belajar.¹⁷

Pengukuran tes praktek penelitian ini untuk mengukur kemampuan hafalan al-Qur’an siswa berdasarkan ketepatan *tajwid*, *fashohah*, *taghonni*, dan kelancaran hafalannya.

Penelitian kemampuan tes hafalan al-Qur’an ini akan dilaksanakan oleh guru *tahfidz* langsung kepada siswa pada saat jam pelajaran *tahfidz al-Qur’an*. Penilaiannya yaitu meliputi 4 aspek yaitu *tajwid*, *fashohah*, *taghonni*, dan kelancaran hafalannya. Cara memberikan penilaian pada bentuk tes praktek ini yaitu siswa yang bacaannya sesuai *tajwid*, *fashohah*, *taghonni*, dan kelancaran hafalannya dengan benar semua mendapatkan skor 5. Sedangkan siswa yang hafalannya kurang sesuai dengan *tajwid*, *fashohah*, *taghonni*, dan kurang lancar hafalannya maka skor dikurangi 1 setiap ada 1 kesalahan pada hafalan. Untuk instrumen penilaian tes praktek hafalan siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

¹⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.149-150

kar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.¹⁸ Dokumentasi yang penulis perlukan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi di SMP Takhasus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal, struktur organisasi, program kerja sekolah dan nilai raport siswa.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁹ Tujuannya untuk meyakinkan validitas (ketetapan) data dan realibilitas (ketetapan) data yang diperoleh.

Uji keabsahan data yang berupa kemampuan menghafal al-Qur’an di kelas VIII SMP Takhasus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi sumber

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data melalui berbagai sumber. Data dianggap absah jika berbagai sumber tersebut jawabannya reliabel, artinya tidak ada perbedaan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain.

¹⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.225

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.372.

2. Triangulasi teknik

Cara ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila hasilnya data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau subjek lain untuk menentukan data yang benar, atau mungkin semuanya benar karena menggunakan perspektif yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, dilakukan berulang-ulang untuk menentukan kepastian data.²⁰

G. Metode Analisis Data

Berdasarkan jenis permasalahan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena. Penulis memilih jenis data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan dengan teknik analisis non-statistik (*analisis deskriptif*) dengan pendekatan kualitatif. Hanya saja penelitian ini diperkuat dengan data. Data penelitian yang penulis dapatkan, kemudian dianalisis

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.372-374

dengan menggunakan pendekatan induktif dengan alasan lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan sedetail-detailnya.

Analisis data yaitu suatu cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok tertentu, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang permasalahan yang sedang diteliti dan dibahas.²¹

Dalam teknik ini data diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan di analisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu secara induktif,²² suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus, kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.

Berdasarkan model Miles dan Hibermain (1984) seperti yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:²³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

²¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.205.

²² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.10

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 334

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan, “yang paling sering digunakan adalah penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.²⁴

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335-345